

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada masa sekarang ini pergaulan bebas sangatlah berbahaya apalagi yang banyak terjadi pada kalangan pemuda calon penerus generasi bangsa diantaranya yang paling meresahkan adalah penyalahgunaan narkoba dan bahkan sampai menjerumus kepada seks bebas. Kondisi kemanusiaan semacam ini dipertegas lagi dengan derasnya arus informasi dan komunikasi pada era global saat ini.¹ Maka dengan adanya kegiatan yang positif diharapkan akan dapat menjauhkan pemuda pemudi dari pergaulan bebas diantaranya dengan adanya Gerakan Pramuka yang berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.²

Gerakan Pramuka adalah badan non Pemerintah, yang berusaha membantu Pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan Bangsa, khusus di bidang Pendidikan, melalui kegiatan Kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metodik Pendidikan Kepramukaan.

¹ Ayi Sofyan, *Kapita Selekta Filsafat*, Bandung: CV. Pustaka Setia 2010 h.349

² Tim Penyusun, *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka* Semarang : Kwartir Nasional h.7

Pendidikan Kepramukaan menanamkan nilai-nilai Kepramukaan yang berupa kode kehormatan yaitu Trisatya dan Dasadarma yang isinya sebagai berikut :

TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibankuterhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati Dasadarma.

DASADARMA

Pramuka:

1. Takwa kepada tuhan yang maha Esa
2. Cinta alam dan kasih saying sesame manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan³

Dari bunyi Trisatya dan Dasadarma tersebut diatas secara jelas telah menggambarkan nilai nilai Pendidikan Agama Islam yang kaitanya dengan *habbluminallah dan habluminannas*. Pada saat ini pendidikan Kepramukaan diwajibkan disetiap sekolah bahkan perguruan tinggi karena dirasa sangat penting bagi kemajuan karakter pemuda pemudi, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Pendidikan Kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan

³ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2006, h.8

Pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.⁴

Hal ini berhubungan dengan delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat Kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵

Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, begitu juga Pendidikan Kepramukaan berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh. MAN Maluku merupakan Sekolah yang mempunyai banyak ekstrakurikuler di antaranya adalah ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berapresiasi dalam mengembangkan hobinya sekaligus dapat membentuk kepribadiannya dan mencegah dari pergaulan dan lingkungan yang dapat menjerumuskan mereka.

MAN Maluku adalah Sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti Kegiatan Kepramukaan mulai dari kelas X, XI, dan XII kecuali kelas XII yang sudah memasuki atau mendekati les untuk ujian akhir Sekolah/Madrasah maka tidak diwajibkan untuk mengikuti Kegiatan

⁴ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2006, h.10

⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012, h.xi-xiii

Kepramukaan agar dapat fokus pada ujian akhir sekolah. MAN Maluku merupakan salah satu ujung tombak bagi Gerakan Pramuka yang ada di Kecamatan Maluku, karena dari MAN Maluku inilah kader-kader Pramuka yang akan memajukan Gerakan Pramuka di Kecamatan Maluku, sebagai contohnya adalah pada Tahun 2012 lima puluh persen (50%) anggota Dewan Kerja Ranting (DKR) Pramuka Kecamatan Maluku yaitu berasal dari MAN Maluku dan diketuai oleh Alumni MAN Maluku. Bahkan Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka lebih banyak belajar dari Dewan Kerja Ranting (DKR) Maluku. Dapat disimpulkan bahwa sekolah MAN Maluku adalah salah satu sekolah yang merintis Kegiatan Kepramukaan di Kecamatan Maluku, dan sekolah ini juga sekolah yang berprestasi dibidang Kepramukaan.

Sekolah MAN Maluku ini juga merupakan sekolah yang berbasis Madrasah atau berciri khas sekolah Islami satu-satunya didalam kecamatan Maluku, Akan tetapi apakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam termuat didalam Kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut antara lain: nilai ketakwaan dan ketaatan kepada Allah, nilai tanggung jawab dan tolong menolong, yang tercermin didalam Dasadarma Pramuka. Beranjak dari sinilah peneliti memilih Sekolah MAN Maluku sebagai Sekolah yang akan diteliti mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaannya.

Berdasarkan prinsip dasar Kepramukaan sebagai norma hidup anggota Gerakan Pramuka agar jiwa peserta didik tertanam jiwa “a) iman

dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.b) peduli terhadap Bangsa, Tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.c) peduli terhadap diri sendiri”.⁶ Maka Peneliti ingin mengungkap apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku, yang semuanya tercakup dalam Kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan didalam maupun diluar sekolah.

Dalam pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan setiap anggota Pramuka diwajibkan mengamalkan Trisatya dan Dasadarma yang didalamnya berisikan tentang banyak sekali nilai nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Islam, tidak akan tumbuh hanya melalui pemberian materi ajaran Agama, tetapi lebih penting adalah penciptaan iklim dan proses yang mendukung tumbuhnya pengaguman dan keimanan atau proses penghayatan. Seperti halnya ketakwaan merupakan “*high concept*” dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras untuk melampui dan melewati tahap demi tahap.⁷

Pada observasi awal yang telah peneliti lakukan saat latihan mingguan Pramuka MAN Maluku terlihat bahwa pada saat datang waktu shalat asar mereka bersama-sama melaksanakan shalat berjama'ah itu

⁶ Tim KML Penggalang, *Kursus Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*, Jakarta: Kwarnas 2011.h.23.

⁷ Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.h.1

menandakan bahwa mereka menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariat (51) ayat 56:

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.⁸

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa kedudukan manusia di bumi ini hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya atau bisa juga disebut bertakwa kepada Allah. Jadi bisa kita tarik kesimpulan sementara bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah ditanamkan dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku yaitu berupa nilai ketakwaan kepada Allah SWT, namun apakah hanya nilai ketakwaan saja yang ditanamkan dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku ? atau masih ada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang lain ?.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku, meliputi: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang dapat ditanamkan dalam Kegiatan Kepramukaan, bagaimana penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku. Maka judul yang diangkat adalah : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku Kabupaten Pulang Pisau.**

⁸ Al-Dzariat [51] : 56

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku?
2. Bagaimana penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharap memiliki Kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi siapa saja yang membaca penelitian ini agar lebih mengetahui tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Mabigus, Pembina pramuka dan anggota Ambalan Pramuka di MAN Maluku.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi MAN Maluku untuk perbaikan pembinaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku.

4. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti yang ingin meneliti lebih jauh tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku.
5. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan MAN Maluku.
6. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.

E. Sistematika pembahasan

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, perlu adanya sistematika yang baik, sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab :

BAB I berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah dari penelitian yang akan dilakukan. Harapannya dalam pendahuluan ini dapat memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan mafaat dari penelitian.

BAB II berisi kajian teori yang melandasi penelitian. Teori akan dideskripsikan secara global dan merinci supaya mencakup semua aspek penelitian. Kajian teori ini juga memuat kerangka dasar pemikiran serta pertanyaan dalam kaitanya dengan penelitian.

BAB III menjelaskan tentang metode yang digunakan penulis dalam memaparkan hasil penelitiannya disertai alasan mengapa menggunakan metode penelitian tersebut. Waktu dan tempat, teknik pengumpulan, pengabsahan, dan analisis data juga dijelaskan sebagai penguat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MAN Maluku.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti.